

EFEKTIVITAS SQ5R TERHADAP PENGETAHUAN KONSEPTUAL DAN RETENSI SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

Vitta Yaumul Hikmawati, Nuryani Y.Rustaman, dan Saefudin

Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas SQ5R (*Survey, Question, Read, Recite, Record, Reflect and Review*) terhadap pengetahuan konseptual dan retensi siswa SMA pada pembelajaran Sistem Reproduksi Manusia. Penelitian ini menggunakan metode *weak experiment* dengan desain "The One Group Pre-Post and Retest" yang melibatkan 34 siswa SMA Kelas XI jurusan IPA. Pengetahuan konseptual siswa yang dijarang dengan tiga buah peta konsep melalui teknik *fill in* meningkat dengan *N-gain* pada subkonsep Sistem Reproduksi Pria, Sistem Reproduksi Wanita dan Gangguan Reproduksi Manusia berturut-turut adalah 0,4; 0,3 dan 0,5 yang termasuk kedalam kategori sedang. Retensi siswa meningkat dengan skor 96%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Efektivitas pembelajaran dengan SQ5R terlihat dari peningkatan hasil *pre-test* terhadap *post-test* yang dijarang menggunakan soal pilihan ganda. Nilai rata-rata sebelum pembelajaran adalah 47,5 dan setelah pembelajaran adalah 74 dengan *N-gain* 0,5, yang termasuk kategori sedang. Hasil penjarangan daftar cek keterlaksanaan SQ5R menunjukkan bahwa sebagian besar (90,2%) siswa sudah melaksanakan tahapan SQ5R dan keterlaksanaannya mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Penjarangan angket tentang respon siswa terhadap pembelajaran dengan SQ5R menunjukkan bahwa 47,1% siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dan penerapan SQ5R dalam membaca artikel membantu mereka (94,2%) dalam memahami materi Sistem Reproduksi Manusia.

Kata kunci: pengetahuan konseptual, retensi, SQ5R

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effectiveness of SQ5R on conceptual knowledge and retention of high school students in learning the Human Reproductive System. The method was weak experiment using "one group pre-post-re test design" involving 34 senior high school students in science class XI. Student conceptual knowledge collected using fill in techniques of concept maps increased with N-gain of Male Reproductive System, Female Reproductive System and Disorders of Human Reproduction were 0,4, 0,3, and 0,5 respectively. Research also found that retention was excellent with average retest grade of 96%. The learning effectiveness through SQ5R proven by the increase of average pretest grade from (47,5) to post-test (74,5) with N-gain in medium level (0,5). The result of SQ5R feasibility check list showed that 90,2% of student already carried out SQ5R stage. Based on student responses, application of SQ5R made 47,1% of student enjoy the learning. There were also 94,2% of student said that SQ5R helped them to understand the concept of Human Reproductive System.

Keywords: conceptual knowledge, retention, SQ5R

PENDAHULUAN

Fakta hasil temuan PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2009 menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak usia 15 tahun masih sangat rendah dibandingkan dengan kondisi negara lain yang ikut serta dalam program tersebut. Pada program yang diikuti oleh 65 negara tersebut,

kemampuan membaca anak Indonesia menduduki peringkat ke-57.

Menurut Strangman *et al.* (2004) kegiatan membaca pada siswa tingkat lanjut mengalami transisi dari belajar membaca (*learning to read*) menjadi membaca untuk belajar (*reading to learn*). Salah satu tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan membaca

adalah terbentuknya pengetahuan konseptual siswa yang mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi (Anderson & Krathwohl, 2001).

Salah satu cara untuk membantu siswa memahami bacaan dan menyimpan informasi (retensi) yaitu dengan memperhatikan tentang metode atau teknik membaca (Tomo, 2003). Metode yang digunakan ketika memasukkan informasi dari bacaan turut menentukan retensi dan proses pemanggilan kembali (*recalling*) ketika dibutuhkan pada situasi yang berbeda. Berkaitan dengan hal tersebut telah banyak metode yang dikembangkan seperti *P3RU* (*Preview, Read, Record, Review and Use the information*), *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*), *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Recite, Record, and Review*) merupakan pengembangan dari *SQ3R* dengan penambahan tahap *record*, dan *SQ5R* (*Survey, Question, Read, Recite, Record, Reflect, and Review*) yang dikembangkan dari *SQ4R* dengan penambahan tahap *reflect* atau diartikan *react* oleh beberapa peneliti.

SQ5R diusulkan oleh Pauk (1997) sebagai sarana belajar yang mengkombinasikan antara pemahaman terhadap isi bacaan dengan kemampuan menulis. *SQ5R* membantu siswa untuk lebih memusatkan perhatian dan membaca secara komprehensif dan selektif, meninjau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dan membantu siswa untuk mengenali apa yang menurutnya penting atau tidak. *SQ5R* memberikan keuntungan bagi siswa karena pada tahap *reflect*, siswa menuangkan pemahamannya ke dalam bentuk tulisan dan menghubungkan pemahamannya tentang isi bacaan secara mandiri berdasarkan pengalamannya sendiri (Moore, 2010). Kelebihan *SQ5R* dibandingkan dengan *SQ4R* adalah adanya tahap *reflect* atau *react*, yaitu pembaca harus mengorganisasikan informasi yang diperolehnya dari bacaan dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya sebelum membaca. Sebagaimana dijelaskan oleh Sangcharoon (2010) bahwa tahap *reflect* juga memberi kesempatan kepada pembaca untuk mengevaluasi pengetahuannya sendiri.

Sebagai modifikasi dari metode membaca *SQ3R* dan *SQ4R*, *SQ5R* merupakan metode yang relatif baru dan biasa diterapkan dalam pelajaran bahasa, padahal tugas membaca bukan hanya bagian dari pelajaran bahasa melainkan harus menjadi bagian dari kehidupan. Pada pelajaran Biologi sendiri, membaca merupakan aktivitas dominan yang harus dilakukan siswa baik sebelum, selama ataupun setelah pembelajaran. Pemahaman terhadap isi bacaan atau *reading comprehension* merupakan komponen penting dalam pembelajaran.

Hasil penelitian Cromley & Snyder (2007) menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan pada siswa tingkat lanjut dan mahasiswa tingkat pertama jurusan Biologi masih rendah. Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, hasil penjarangan angket dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri "Y" Majalengka menunjukkan bahwa 68,6% siswa kelas XI IPA SMA Negeri "Y" Majalengka menganggap buku teks Biologi sulit untuk dibaca dan sebagian besar (53,2%) diantaranya beralasan bahwa ada terlalu banyak istilah asing, sementara sebagian lainnya (29,8%) menganggap bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam buku Biologi terlalu kaku sehingga membosankan untuk dibaca. Anggapan tersebut sedikit banyak berdampak pada kebiasaan membaca, dimana 36,2% siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca dan mempelajari Kimia (30,9%), Matematika (25,5%), Biologi, dan selebihnya adalah Fisika. Sebanyak 68,1% siswa lebih memilih untuk bertanya pada teman ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi dan hanya 37,2% siswa yang memilih untuk membaca.

Taboada (2003) menegaskan bahwa siswa pada kelas tujuh ke atas harus dapat mengidentifikasi masalah yang bermakna melalui demonstrasi, penggunaan artikel, kunjungan lapangan dan buku teks. Penggunaan artikel sebagai sumber belajar merupakan salah satu cara alternatif selain penggunaan buku teks. Artikel tidak akan pernah menggantikan buku teks tetapi dapat memberikan pendekatan baru terhadap suatu pokok bahasan, artikel juga dapat melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan pengetahuan yang sudah

mereka miliki sebelumnya, mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap pokok bahasan. Artikel juga dapat mendorong siswa membuat hubungan yang berarti antara berbagai disiplin ilmu dalam sains (Jarman *et al.*, 2005). Kelebihan penggunaan artikel sebagai sumber belajar menurut Jarman *et al.* (2005) yaitu sifatnya yang menyajikan informasi terkini, menggunakan gaya bahasa fleksibel yang dapat dipahami oleh semua kalangan, dan biasanya artikel juga menggunakan ilustrasi yang menarik untuk membangkitkan minat pembaca.

Tomo (2003) menegaskan beberapa hasil studi dan penelitian yang menunjukkan teknik SQ3R akan lebih cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar dan menengah, tetapi dengan adanya penambahan tahap refleksi pada SQ4R, hasil penelitian Tomo (2003) menemukan adanya kesulitan dalam menerapkan langkah tersebut pada siswa SMP karena siswa SMP dapat dikatakan belum mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan awal sehingga mengalami kesulitan dalam mengelaborasi informasi yang sedang dibaca dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Pengalaman penelitian ini mengisyaratkan perlunya mempertimbangkan faktor siswa dalam menerapkan teknik membaca SQ5R. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut pemilihan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dirasa sangat tepat untuk menerapkan teknik SQ5R, dengan anggapan bahwa siswa SMA sudah memiliki pengetahuan awal dan pengalaman belajar yang cukup untuk melakukan elaborasi informasi sehingga terjadi integrasi informasi dari ide-ide pokok yang terdapat di dalam bacaan dengan pengetahuan sebelumnya yang dituangkan ke dalam bentuk rangkuman yang dibuat pada tahap *record*.

Materi Sistem Reproduksi Manusia diteliti karena materi ini terdiri dari cukup banyak konsep dalam bahasa latin dan memuat proses-proses biologi yang membutuhkan pemahaman lebih kompleks dari sebatas menghafal. Pada materi Sistem Reproduksi Manusia siswa perlu mengenali struktur dan mengaitkan struktur dengan fungsinya, selain itu juga terdapat beberapa proses yang sulit dibayangkan siswa, misalnya mekanisme hormonal dalam siklus

menstruasi. Mengacu pada karakteristik materi yang cukup kompleks tersebut maka dibutuhkan suatu teknik membaca yang tepat untuk memahami konsep-konsep dasar yang terkandung didalamnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian untuk menganalisis efektivitas SQ5R terhadap pengetahuan konseptual dan retensi siswa pada pembelajaran Sistem Reproduksi Manusia.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penerapan SQ5R terhadap pengetahuan konseptual dan retensi siswa SMA pada pembelajaran Sistem Reproduksi Manusia. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini ditinjau dari pencapaian rata-rata skor *posttest* siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran Biologi yaitu sebesar 73. Metode penelitian yang digunakan adalah *weak experiment* dengan desain “*one group pre-post-re test*” yang melibatkan 34 orang siswa kelas XI IPA Tahun Ajaran 2011/2012 sebagai subjek penelitian. Pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan pengumpulan data menggunakan instrumen berupa 1) soal pilihan ganda untuk menjaring penguasaan konsep dan retensi siswa, 2) peta konsep dengan teknik *fill in* digunakan untuk menjaring pengetahuan konseptual siswa, 3) daftar cek keterlaksanaan SQ5R, 4) angket untuk menjaring tanggapan siswa terhadap pembelajaran Sistem Reproduksi Manusia melalui penerapan SQ5R. Hasil tes awal dan tes akhir dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar penguasaan konsep siswa sedangkan hasil *retest* digunakan untuk menganalisis retensi siswa. Peningkatan penguasaan konsep siswa dianalisis dengan menghitung indeks *gain* untuk selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan nilai *Gain* ternormalisasi Meltzer (2002). Analisis data retensi siswa dilakukan dengan *Recognition Method*. Data keterlaksanaan SQ5R diperoleh dari hasil pengamatan langsung selama proses pembelajaran dan hasil penjarangan daftar cek yang diisi langsung oleh masing-masing siswa

di akhir setiap pertemuan. Analisis data dihitung berdasarkan kemunculan indikator untuk setiap tahapan SQ5R dan hasil perolehan angket tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan SQ5R dikonversikan ke dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat perbedaan rata-rata hasil tes awal dan tes akhir. Perolehan rata-rata nilai tes awal 47,5 dan tes akhir 74,0. Rata-rata nilai *posttest* siswa lebih besar dari nilai KKM yang ditentukan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM mencapai 19 orang (58,8%) sedangkan selebihnya belum mencapai KKM.

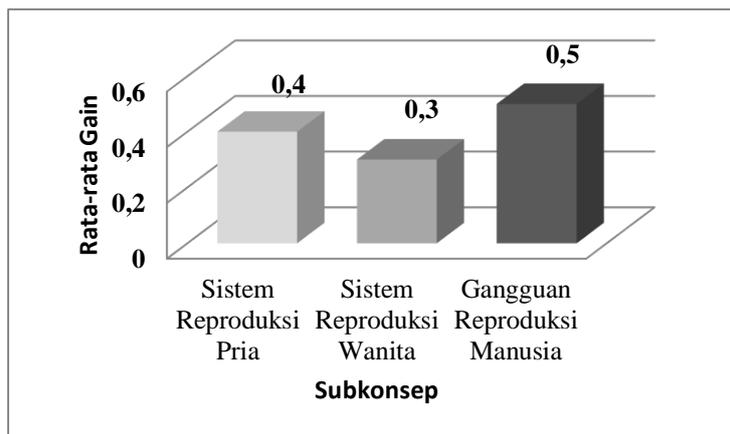
Berdasarkan hasil perhitungan uji rerata satu sampel diperoleh Z_{hitung} 0,53 dan $Z_{kritis} \pm 1,96$ untuk $\alpha = 0,05$. Dengan demikian Z_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil perhitungan *gain* ternormalisasi (*N-gain*) yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan rata-rata 0,5.

Belum tercapainya KKM pada sebagian siswa diduga disebabkan karena rendahnya pengetahuan awal yang dimiliki siswa sehingga siswa belum belajar dengan tuntas. Pengetahuan awal merupakan modal awal yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam memaknai informasi yang terdapat pada bacaan. Hasil penjarangan angket tentang tanggapan siswa juga menunjukkan kesan sebagian besar siswa (61,8%) terhadap kegiatan membaca selama ini (sebelum mengenal SQ5R) yaitu biasa saja. Kesan 35,3% siswa terhadap kegiatan membaca setelah mengenal SQ5R yaitu membingungkan. Siswa lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik dan secara teknis guru menjelaskan dan siswa mencatat. Hasil temuan tersebut dapat menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi sebagian siswa belum belajar secara tuntas adalah kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan membaca itu sendiri.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa karakteristik siswa tidak proaktif bahkan cenderung pasif dan lebih menyukai pembelajaran secara konvensional yaitu guru menjelaskan dan siswa membuat catatan. Data tersebut berlawanan dengan pendapat Sangcharoon (2010), bahwa SQ5R menuntut kemandirian yang tinggi dari siswa. Akibat rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap membaca menyebabkan kurangnya perhatian siswa ketika fase atensi sehingga mempengaruhi proses pengolahan informasi selanjutnya. Pendapat senada diungkapkan oleh Winkel (1996), informasi yang tidak terorganisasi dengan baik karena pengolahan yang terjadi sebelumnya kurang sempurna mengakibatkan informasi yang sudah diperoleh sulit untuk digali kembali.

Peningkatan pengetahuan konseptual siswa terlihat dari perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*. Perbedaan rata-rata tersebut mengalami peningkatan pada setiap pertemuan baik untuk nilai *pretest* maupun *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* terendah diperoleh dari penjarangan data pada pertemuan pertama yang membahas sub topik Sistem Reproduksi Pria. Rata-rata nilai *pretest* tertinggi diperoleh dari penjarangan data pada pertemuan ketiga yaitu untuk sub konsep Gangguan Reproduksi Manusia.

Diantara ketiga nilai *N-gain* (Gambar 1) untuk masing-masing subkonsep, nilai paling rendah diperoleh dari pertemuan kedua yang membahas sub topik Sistem Reproduksi Wanita. *N-gain* terbesar diperoleh dari pertemuan ketiga dengan kriteria sedang. Peningkatan nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa langkah-langkah metode SQ5R memudahkan siswa dalam menyusun informasi yang diperolehnya dari artikel. Pendapat yang sama juga dijelaskan Hoggatt (2012), keseluruhan langkah SQ5R bertujuan agar informasi disusun dan disimpan (retensi) dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilaporkan oleh Monyeun (2008) yang menyimpulkan bahwa metode SQ5R mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan konseptual siswa terhadap konten bacaan secara signifikan, yang mana pemahaman dan pengetahuan ini dijaring melalui peta konsep.



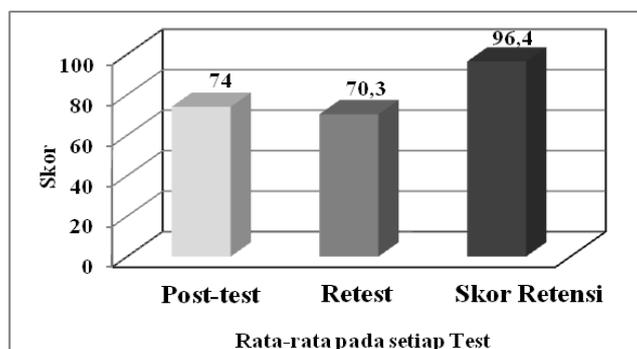
Gambar 1. Perbandingan Rata-rata *N-gain* pada setiap sub konsep

Kompleksitas materi Sistem Reproduksi Wanita yang cukup tinggi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perolehan *N-gain* siswa pada sub konsep ini lebih rendah dibandingkan dua sub konsep lainnya yaitu Sistem Reproduksi Pria dan Gangguan Reproduksi Manusia. Sub konsep Sistem Reproduksi Wanita dianggap memiliki kompleksitas yang cukup tinggi karena mencakup proses-proses biologis yang sulit untuk dibayangkan seperti mekanisme hormonal pada menstruasi. Cakupan materi pada sub konsep Sistem Reproduksi Wanita juga lebih banyak dibandingkan pada sub konsep lainnya, dengan demikian beban kognitif siswa saat mempelajari materi tersebut pun lebih besar dibandingkan dua sub konsep lainnya.

Rata-rata nilai *posttest* siswa yang dijarang menggunakan soal pilihan ganda adalah 74. Selang waktu tiga minggu setelah pembelajaran, soal yang sama dengan nomor dan pilihan yang diacak digunakan kembali untuk melihat retensi pengetahuan siswa pada materi Sistem Reproduksi Manusia. Hasil

kemudian menunjukkan adanya penurunan rata-rata siswa menjadi 70,3. Perbandingan rata-rata *posttest* dan *retest* dapat dilihat pada Gambar 2.

Skor retensi siswa yang telah dikategorisasikan berdasarkan kategori retensi menurut Sawrey & Telfrod (1988) menunjukkan bahwa retensi siswa berada pada kategori cukup, baik dan sangat baik dengan skor retensi terendah 63,1% dan skor tertinggi 135,8%. Sebanyak 5,9% siswa termasuk predikat cukup, 11,8% siswa berpredikat baik dan 82,4% siswa termasuk sangat baik. Sebagian besar siswa memiliki predikat retensi sangat baik yang artinya siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menyimpan informasi tentang materi Sistem Reproduksi Manusia setelah selang waktu tiga minggu dari pembelajaran dengan menggunakan metode membaca SQ5R. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Hedberg (2002) yang membuktikan bahwa metode SQ5R membantu meningkatkan pemahaman dan retensi siswa.



Gambar 2. Perbandingan rata-rata *posttest* dan *retest*

Hasil rekap daftar cek keterlaksanaan SQ5R menunjukkan rata-rata siswa yang menjawab "YA" dalam melaksanakan indikator-indikator dari tahapan SQ5R adalah 74,5% siswa untuk pertemuan pertama, 84,3% untuk pertemuan kedua, dan 90,2% siswa untuk pertemuan ketiga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata siswa yang menjawab YA untuk setiap pertemuan. Diantara ketujuh tahapan SQ5R, rata-rata terendah siswa yang menjawab YA yaitu pada tahap *question*.

Rekap data menunjukkan rata-rata siswa sudah melaksanakan rangkaian tahapan SQ5R walaupun belum 100% dilakukan, artinya pada beberapa tahapan SQ5R masih ada sebagian siswa yang belum melaksanakannya. Hasil temuan tersebut dapat disebabkan karena siswa pada tingkat lanjut dapat dipastikan telah memiliki pola dan kebiasaan membaca yang dibawa dan diyakininya dari pengalaman sebelumnya.

Diantara ketujuh tahapan SQ5R, persentase terendah ditemukan pada tahap kedua yaitu *question*, artinya hanya sedikit siswa yang melaksanakan tahapan tersebut. Sebagaimana hasil pengamatan langsung juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk membuat pertanyaan. Kesulitan siswa untuk membuat pertanyaan dapat disebabkan oleh: (1) minimnya pengetahuan awal siswa tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam bacaan; (2) siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang kriteria pertanyaan; (3) siswa tidak terbiasa mengajukan pertanyaan pada diri sendiri ketika dihadapkan pada tugas membaca.

Hasil penjarangan angket menunjukkan bahwa sebagian siswa (58,8%) merasa senang belajar biologi dengan teknis pembelajaran guru menjelaskan dan siswa mencatat. Selain itu siswa juga lebih suka belajar secara individu. Hal ini terbukti dari harapan siswa terhadap pembelajaran yang tidak mengharapkan pembelajaran secara berkelompok. Sebagian besar siswa (70,6%) lebih mengharapkan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik.

Fakta lainnya menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang senang membaca dan sebagian besar (61,8%) dari mereka

menganggap bahwa membaca justru bukan kegiatan yang menyenangkan melainkan suatu yang biasa saja. Tanggapan 50% siswa terhadap penggunaan artikel menjawab bahwa artikel sangat membantu dalam memahami materi Sistem Reproduksi Manusia. Temuan tersebut diduga karena SQ5R (1) memfasilitasi siswa untuk membangun konsepnya sendiri secara mandiri melalui proses integrasi informasi yang telah dimilikinya dengan informasi baru yang diperolehnya dari bacaan, (2) memungkinkan siswa mengontrol pemahamannya sendiri, (3) memberi siswa kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman untuk saling berbagi informasi, dan (4) diberi kebebasan untuk memberikan tanggapan terhadap artikel yang dibacanya. Hasil yang sama diperoleh Uttamaharat (2004 dalam Sangcharoon, 2010) dari penelitiannya yang menemukan bahwa siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan SQ4R menunjukkan minat yang tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang tidak dikenalkan dengan SQ4R.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas SQ5R dalam pembelajaran Sistem Reproduksi Manusia terlihat dari peningkatan hasil tes awal (47,5) terhadap tes akhir (74) yang termasuk kategori sedang (0,5). Efektivitas SQ5R dalam meningkatkan pengetahuan konseptual siswa yang dijarang melalui peta konsep dengan teknik *fill in* termasuk kategori sedang. Efektivitas SQ5R dalam meningkatkan retensi pengetahuan siswa yang dijarang dengan soal pilihan ganda termasuk kategori sangat baik (96%). Hasil pengamatan langsung dan penjarangan daftar cek keterlaksanaan SQ5R menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah melaksanakan tahapan-tahapan SQ5R dan keterlaksanaannya mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, walaupun demikian sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan tahap *question*. Secara umum, siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan SQ5R dan SQ5R membantu mereka dalam memahami konsep Sistem Reproduksi Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Cromley, J. & Snyder, L.E. (2007). Testing the Fit of the DIME Model of Reading Comprehension with Biology Text. [Online]. Diakses dari: http://hub.mspnet.org/media/data/Cromley_AERA2008.pdf?media_000000005615.pdf [16 Januari 2012]
- Hedberg, K. (2002). *Using SQ3R Method with Fourth Grade ESOL Students*. [Online] Diakses dari: <http://gse.gmu.edu/research/tr/article/sq3rmethod/sq3r/>. [14 Januari 2014]
- Hoggatt, Michael J. (2012). *SQ5R (67% More R's than Previous Versions)*. [Online] Diakses dari: <http://www.saddlebackdps.com/2012/03/sq5r-67-more-rs-than-previous-versions.html> [15 Juli 2013]
- Jarman, R. & McClune, B. (2005). *Science Newswise, A Guide to The Use of Newspaper In Science Teaching*. [Online]. Diakses dari: <http://www.qub.ac.uk/schools/SchoolofEducation/Staff/Academic/DrRuthJarman/>[7 Januari 2012]
- Meltzer, D.E. (2002). The Relation Between Mathematics Preparation And Conceptual Learning Gain In Physics : A Possible Hidden Variable In Diagnostic Pretest. *Score Journal Of Atm J.phys*, 70.
- Monyeun, N. (2008). *The Use of SQ3R and Concept Map to Comprehension in Reading Tales and Stories*. [Online]. Diakses dari: <http://thaiedresearch.org/thaied/index.php?> [7 Januari 2012]
- Moore, I. (2010). *Learner Independence & Cross-Curriculum Integration of Content and Language*.
- Pauk, M. (1997). *SQ5R Study Technique*. [Online]. Diakses dari: <http://www.mhhe.com/cls/psy/ch07/sq5r.mhtml> [7 Januari 2012]
- Sangcharoon, T. (2010). *Reading and Writing Skills Development : Use of SQ5R Technique*. [Online]. Diakses dari: <http://tar.thailis.or.th/bitstream/123456789/900/1/009.pdf> [7 Januari 2012].
- Sawrey, J.M. & Telfrod, C.W.(1988). *Educational Pshychology 4th Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Strangman J. & Hall T.(2009). *Background knowledge*. [Online]. Diakses dari: http://aim.cast.org/sites/aim.cast.org/files/ncac_BKNov3.pdf [4 Januari 2012]
- Taboada, A. & Guthrie J.T. (2003). *The Association of Student Questioning With Reading Comprehension*. [Online]. Diakses dari: http://www.reading.org/Libraries/Book_Supplements/bk767SuppGuthrieTaboada.sflb.ashx. [27 Desember 2012]
- Tomo. (2003). *Mengintegrasikan Teknik Membaca SQ4R dan Membuat Catatan Berbentuk Graphic Postorganizer dalam Pembelajaran Fisika*. (Disertasi). Bandung: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam UPI.
- Winkel, WS. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo